

Implementasi Program Pengajian Kelas Rutin Bulanan dalam Perwujudan Visi SMP PGII 2 Bandung

Nurul Riskiani*, Nan Rahminawati, Ikin Asikin

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*nurulriskiani22@gmail.com, nan@unisba.ac.id, asikin@yahoo.co.id

Abstract. The monthly class study program at SMP PGII 2 Bandung is part of the school's efforts to realize their vision of being a religious, intelligent, and environmentally conscious Islamic junior high school. The program aims to cultivate a generation that is knowledgeable in religion and preserves religious traditions. This research adopts a qualitative field research methodology. The research findings indicate that the program involves planning, implementation, and evaluation. The planning activities include identifying the program's objectives, selecting the content and schedule of activities, and determining the teaching methods. The implementation of the program consists of several stages, such as the opening ceremony, speeches from parents and homeroom teachers, and core activities such as recitation of the Asmaul Husna (the 99 names of Allah), collective prayers and remembrance, and recitation of verses from the Holy Quran. Evaluation is conducted to assess the program's achievements, focusing on improvements in students' understanding of religious and moral values, student participation in religious activities, and students' religious awareness. The program faces challenges such as a lack of parental initiative and unpredictable weather conditions. However, these challenges can be overcome. The positive impacts of the program include the improvement of students' moral character, easy comprehension of the materials by students, enhancement of religious knowledge, increased student engagement and focus, and the strengthening of the parent-teacher relationship.

Keywords: *Implementation Program, the Monthly Routine Recitation, Vision.*

Abstrak. Program pengajian kelas rutin bulanan di SMP PGII 2 Bandung adalah bagian dari upaya sekolah untuk mewujudkan visi mereka sebagai SMP Islam yang religius, cerdas, dan berwawasan lingkungan. Program ini bertujuan untuk mencetak generasi yang berwawasan religi dan melestarikan tradisi keagamaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan perencanaan meliputi identifikasi tujuan program, pemilihan materi dan jadwal kegiatan, serta penentuan metode pembelajaran. Pelaksanaan program melibatkan berbagai tahapan, seperti pembukaan acara, sambutan dari orang tua dan wali kelas, serta kegiatan inti seperti pembacaan asmaul husna, dzikir bersama, dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi capaian program ini, dengan memperhatikan peningkatan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama dan moral, partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan, dan kesadaran keagamaan siswa. Program ini menghadapi kendala seperti kurangnya inisiatif orang tua dan faktor cuaca yang kurang menentu. Namun, kendala tersebut dapat diatasi. Dampak positif dari program ini adalah peningkatan akhlak siswa, pemahaman materi yang mudah oleh siswa, peningkatan pengetahuan agama, keterlibatan siswa yang lebih fokus, dan meningkatnya kedekatan antara orang tua dan guru.

Kata Kunci: *Implementasi Program, Pengajian Kelas Rutin Bulanan, Visi.*

A. Pendahuluan

Setiap sekolah pasti memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan mendidik siswanya. Salah satu kekuatan utama dalam perubahan organisasi adalah visi, yang merupakan ide tentang cara suatu organisasi akan berpikir tentang masa depan. Ini menciptakan budaya dan perilaku organisasi yang maju dan proaktif dalam menghadapi persaingan global sebagai tantangan zaman. Misi adalah tujuan utama yang ditetapkan oleh individu, tim, atau organisasi. Misi dirangkum dalam pernyataan singkat, jelas, dan inspiratif dan menunjuk ke arah yang jelas dan unik untuk individu, perusahaan, atau kelompok (D. Scott, et al, 2010:4).

Tindakan nyata dan perencanaan diperlukan untuk mewujudkannya. Dalam visi dan misi sekolah, terdapat pendidikan karakter sebagai bagian dari pelaksanaan sekolah. Tugas sekolah adalah membina visi dan misi yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa penyelenggaraan pendidikan penuh dengan perselisihan dan menghadapi banyak masalah masyarakat yang sulit diselesaikan., maka campur tangan negara dalam politik diharapkan menjadi solusi yang terbaik (Rusdiana, 2015:30).

Sekolah biasanya memiliki visi yang berisi visi jangka panjang tentang jalan dan tujuan yang ingin dicapainya. Visi ini bisa berupa cita-cita mulia, seperti menciptakan generasi yang cerdas dan berkarakter, atau menjadi sekolah yang terkenal dengan keunggulan dalam bidang tertentu. Visi merupakan gambaran masa depan yang ingin dicapai dan diwujudkan sekolah dalam jangka waktu tertentu (Priansa and Sentiana, 2018:79).

Banyak kalangan merasa khawatir tentang kemerosotan moral, bahkan yang lebih ekstrim lagi saling menyalahkan antara instansi satu kepada instansi lainnya. Apabila diruntut benang merahnya, hal itu bermuara pada faktor pendidikan (Nashori, 2003: 52-53). Informasi tentang kenakalan remaja di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016 perkiraan 8.597,97 kasus, 9.523,97 kasus pada 2017, 10.549,70 per kasus pada 2018, 11.685,90 per kasus pada 2019 dan 12.944,47 per kasus pada 2020. Peningkatan tahunan sebesar 10,7%. kasus tersebut terdiri dari berbagai tindak pidana anak termasuk "pencurian, pembunuhan, ilegalitas dan narkoba". Data yang diperoleh dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan jumlah kenakalan remaja dengan menghitung tren dan pertumbuhan rata-rata, yang dapat digunakan untuk memprediksi lonjakan dan penurunan jumlah kenakalan remaja yang akan terus meningkat setiap tahunnya.

Setiap lembaga pendidikan memiliki upaya tersendiri dalam membentuk karakter pada peserta didik. Seperti halnya di SMP PGII 2 Bandung, yang memiliki salah satu program pengajian kelas rutin bulanan yang memfokuskan pada karakter religius peserta didik, yang targetnya adalah mendidik, membimbing dan membina putra putri lulusan Sekolah Dasar sehingga menjadi generasi rabbani (generasi yang memiliki pengetahuan tentang Al-Quran dan As-Sunnah, cerdas, ibadahnya mantap serta dapat mengaplikasikan ilmu dalam kehidupannya). Harapan masyarakat tertuang dalam visi SMP PGII 2 Bandung “menjadi SMP Islam yang religius, cerdas dan berwawasan lingkungan”. Untuk mencetak generasi baru yang berwawasan religi, dan turut serta melestarikan tradisi keagamaan serta memeliharanya agar tidak hilang karena adanya akulturasi maka dibentuk program pengajian kelas rutin bulanan untuk mewujudkan visi SMP PGII 2 Bandung yang menunjang proses pembentukan karakter religius siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana program pengajian kelas dirancang sebagai perwujudan visi SMP PGII 2 Bandung?
2. Bagaimana langkah-langkah program pengajian kelas rutin bulanan dilaksanakan sebagai perwujudan visi SMP PGII 2 Bandung?
3. Bagaimana evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program pengajian kelas dalam perwujudan visi SMP PGII 2 Bandung?
4. Apa saja kendala atau tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam mengimplementasikan program pengajian kelas, dan bagaimana cara mengatasinya?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana program pengajian kelas dirancang dalam perwujudan visi SMP PGII 2 Bandung.
2. Untuk mengidentifikasi langkah-langkah program pengajian kelas dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien sesuai dengan visi SMP PGII 2 Bandung.
3. Untuk menganalisis evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program pengajian kelas dalam perwujudan visi SMP PGII 2 Bandung.

Untuk mengidentifikasi kendala atau tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam mengimplementasikan program pengajian kelas dan cara mengatasinya.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Teknik Analisis data digunakan dalam penelitian ini yaitu, teknik analisis data model yang dijelaskan oleh Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2009:246), yang terdiri dari beberapa tahapan seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Program Pengajian Kelas Rutin Bulanan dalam Perwujudan Visi SMP Pggii 2 Bandung

Berdasarkan hasil penyajian data tentang perencanaan program pengajian rutin bulanan di SMP PGII 2 Bandung adalah menentukan tujuan program. Tujuan program harus jelas dan terukur agar dapat diimplementasikan dengan efektif. Menurut (Karim, 2018:19), tujuan majelis taklim adalah untuk mewujudkan manusia yang sempurna di sisi Allah swt, serta untuk memperoleh pengetahuan khusus tentang ajaran Islam dan untuk mempromosikan ajaran tersebut. Tujuan program dapat disesuaikan dengan visi dan misi sekolah serta kebutuhan siswa. Selanjutnya, menentukan materi. Materi yang akan disampaikan dalam program pengajian kelas harus relevan dengan nilai-nilai agama dan moral yang ingin ditanamkan kepada siswa. Materi dikondisikan terhadap berita yang lagi viral untuk mengedukasi. Menurut (Arifin, 1993: 29-33) materi majelis ta'lim berfokus pada ajaran Islam, jadi bahan pengajarannya meliputi tauhid, tafsir, fiqh, hadits, akhlak, tarikh, dan masalah kehidupan yang dibahas dari perspektif ajaran Islam. Menurut Imam al-Ghazali dalam (Ilyas, 2006:2), akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang memungkinkan untuk melakukan perbuatan dengan mudah dan mudah tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan. Sifat ini disebut sebagai akhlak yang baik jika melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, dan jika melahirkan perbuatan yang buruk, maka disebut sebagai akhlak yang buruk. Pelajaran akhlak dapat dibagi menjadi tiga bagian, yakni akhlak manusia kepada Allah SWT, akhlak manusia kepada manusia lainnya dan akhlak manusia kepada lingkungan sekitarnya. Pelajaran akhlak ini dapat digolongkan menjadi dua, yakni akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah. Jadwal kegiatan juga harus disusun agar tidak mengganggu jadwal pelajaran dan kegiatan lain di sekolah. Di SMP PGII 2 Bandung biasanya melakukan kegiatan tersebut pada hari senin atau jumat. Kemudian, menentukan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan dalam program pengajian kelas harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Metode yang digunakan antara lain ceramah dan tanya jawab. Menurut (Usman, 2002: 34), metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim digunakan secara lisan dari guru kepada muridnya. Metode ceramah yang digunakan dalam pengajian kelas tersebut terlihat pada saat penceramah menyampaikan pembahasan, siswa memperhatikan, dan apabila ada yang tidak di pahami oleh para jamaah yang hadir di pengajian kelas maka penceramah mempersilahkan mereka untuk bertanya. Di samping itu juga penceramah memberikan hiburan kepada para jamaah dengan membawa cerita terjadi dalam kehidupan sehari-hari untuk di jadikan contoh dari materi yang disampaikan. Selain itu, siswa juga membawa satu buku tulis yang mereka gunakan untuk mencatat kembali penjelasan yang disampaikan oleh penceramah. Penceramah biasanya menggunakan Microphone atau pengeras suara juga menjadi media yang memudahkan siswa

yang duduk jauh dari penceramah agar dapat mendengar dengan jelas. Menurut peneliti, metode yang digunakan termasuk efektif. Berdasarkan hasil observasi, siswa nampak memperhatikan penceramah dan penyampaian penceramah juga bagus dan tidak membosankan karena diselengi humor. Menurut (Sudjana, 2009:78) Pembelajaran dengan metode tanya jawab memungkinkan interaksi langsung dan dua arah antara guru dan siswa. Dalam metode ini, guru dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa dan sebaliknya, siswa juga dapat bertanya kepada guru. Komunikasi ini memperlihatkan hubungan timbal balik langsung antara guru dan siswa. Selain itu, penting untuk menyiapkan sumber daya yang diperlukan. Sumber daya yang dimaksud di sini merujuk pada tim atau kelompok yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pengajaran rutin bulanan. Untuk menjalankan program pengajaran kelas dengan baik, perlu mempersiapkan sumber daya ini secara baik. Selanjutnya, melibatkan pihak terkait juga sangat penting. Pihak terkait mencakup kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, komite, dan orang tua siswa yang turut serta dalam kegiatan pengajaran rutin bulanan.

Pelaksanaan Program Pengajian Kelas Rutin Bulanan Dalam Perwujudan Visi Smp Pgii 2 Bandung

Tujuan dari tahap pelaksanaan, menurut Hamalik (2011:250), adalah pada tahap pelaksanaan, dilakukan implementasi rancangan yang telah disusun pada tahap perencanaan dengan memanfaatkan teknik dan sumber daya yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan dapat bervariasi tergantung pada situasi yang ada. Teknik, alat bantu, durasi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan, pihak yang terlibat, dan anggaran yang telah ditentukan pada tahap perencanaan semuanya dijalankan dalam praktek. Dalam pengajian rutin bulanan, peneliti menemukan bahwa pelaksanaannya terstruktur dengan baik. Oleh karena itu, setiap kelompok membuat rundown acara untuk memastikan bahwa kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah disusun.

Pelaksanaan kegiatan pengajian rutin bulanan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Awal

- a. Siswa mempersiapkan diri mengikuti pengajian kelas rutin bulanan
- b. Pembawa acara membuka acara dengan bismillah
- c. Wali kelas memberikan kata sambutan
- d. Tuan rumah atau wali kelas memberikan kata sambutan
- e. Pemberian buah tangan

2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses dari kegiatan pengajian kelas rutin bulanan. Pada kegiatan ini terdiri beberapa tahap yaitu:

- a. Pembacaan Asmaul husna yang dipimpin oleh siswa yang jadi penanggung jawab acara
- b. Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an oleh siswa yang jadi penanggung jawab acara.
- c. Tausiyah yang dibawakan oleh siswa yang menjadi penanggung jawab acara dan wali kelas. Materi tausiyahnya mengutamakan tema adab dan akhlak atau kejadian yang sedang viral. Tausiyah atau ceramah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
- d. Dzikir bersama

3. Kegiatan penutup

- a. Siswa menyimpulkan isi dari tausiyah
- b. Pembacaan doa oleh wali kelas
- c. Kegiatan ramah tamah kepada tuan rumah dan masyarakat yang hadir pada kegiatan pengajian kelas rutin bulanan

Evaluasi Program Pengajian Kelas Rutin Bulanan Dalam Perwujudan Visi SMP PGII 2 Bandung

Menurut (Suharsimi dan Safruddin, 2008:17), evaluasi merupakan upaya untuk mengukur sejauh mana komponen program efektif dalam mendukung perolehan tujuan program. Melalui demikian, jika hasil belajar (sebagai dampak dari program pembelajaran) tidak sesuai dengan yang diharapkan, dapat diketahui kelemahan atau komponen yang tidak berfungsi. Tujuan evaluasi adalah untuk memahami apakah pelaksanaan rencana pengajaran rutin bulanan telah mencapai tujuan yang diharapkan. Fungsi evaluasi: (1) mengumpulkan data pencapaian tujuan atau penguasaan isi mata kuliah mahasiswa, disebut juga fungsi evaluasi akhir; (2) mengevaluasi keefektifan proses pembelajaran, apakah program yang dirancang sudah optimal atau perlu perbaikan, yang disebut juga fungsi evaluasi formatif (Widyastano, 2014:44). Evaluasi kegiatan pengajian kelas rutin bulanan di SMP PGII 2 Bandung biasanya dilakukan melalui laporan bulanan. Laporan tersebut akan dievaluasi dalam rapat guru yang diadakan pada akhir semester. Tahap evaluasi pengajian kelas rutin bulanan mencakup penilaian dan pembuatan laporan kegiatan. Evaluasinya berupa laporan bulanan yang diserahkan kepada wakil kepala sekolah kesiswaan, sedangkan penilaian terhadap siswa dilakukan oleh wali kelas masing-masing. Menurut wawancara dengan wakasek kurikulum, penilaian ini bersifat individu dan berfungsi untuk meningkatkan nilai yang masih kurang. Secara umum, evaluasi adalah salah satu rangkaian tindakan untuk meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas organisasi selama pelaksanaan program. Tujuan evaluasi adalah untuk melihat dan memahami bagaimana proses pembelajaran terjadi. Akan ditemukan informasi tentang kemajuan dan kegagalan melalui evaluasi. Evaluasi digunakan dalam pendidikan untuk mendapatkan informasi tentang aspek yang berkaitan dengan pendidikan dan untuk meningkatkan proses belajar kelas dan pendidik. Evaluasi sebagai bagian dari pengajaran adalah proses penilaian untuk mengetahui keberhasilan program pengajaran dan merupakan proses penilaian yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang terkait dengan proses belajar (Ratnawulan & Rusdiana, 2014).

Kendala Atau Tantangan Yang Dihadapi Oleh Sekolah Dalam Mengimplementasikan Program Pengajian Kelas Rutin Bulanan

Adapun dalam tahap kendala yang dihadapi dalam implementasi program pengajian rutin bulanan di SMP PGII2 Bandung yang peneliti analisis sebagai berikut:

1. Kurang inisiatif orang tua
Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas yang mengatakan bahwa inisiatif orang tua kurang dalam hal pelaksanaan kegiatan pengajian kelas rutin bulanan. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan orang tua yang bekerja atau enggan rumahnya di jadikan tempat pelaksanaan program pengajian kelas rutin bulanan. Akibatnya, wali kelas harus tanggap dan cepat mencari solusi dengan menanyakan kepada orang tua lain yang bersedia. Namun, bukan berarti tidak ada orang tua yang responsif dan mau menjadikan rumahnya sebagai tempat pengajian rutin bulanan di kelas.
Berdasarkan wawancara orang tua siswa peneliti menemukan bahwa faktor yang sering terjadi adalah bentrokan acara atau jadwal. Banyak orang tua siswa yang berhalangan hadir karena ada urusan keluarga atau urusan pekerjaan.
2. Cuaca Yang Tidak Menentu
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan wali kelas dan orang tua siswa, cuaca yang tidak menentu seperti misalnya tiba-tiba hujan dan akses jalan menjadi macet, maka pelaksanaan akan menjadi sedikit terlambat. Cuaca hujan yang turun membuat para siswa basah kuyup apabila mereka tetap memaksakan untuk pergi ke tempat pelaksanaan pengajian kelas rutin bulanan berlansung dan Cuaca yang tidak menentu mengakibatkan ada siswa yang sakit dan apabila siswa tersebut menjadi penanggung jawab, maka wali kelas harus bergegas mencari pengganti atau cadangan lainnya.

Manfaat Dari Implementasi Program Pengajian Rutin Bulanan Di SMP PGII 2 Bandung

1. Akhlak Siswa menjadi lebih baik
Dikarenakan materi yang dibawakan harus materi yang bertema tentang adab dan akhlak, maka berdasarkan wawancara kepada orang tua, peneliti menemukan bahwa orang tua

sangat senang dengan adanya program ini karena selain untuk menambah pengetahuan anak melalui tausiyahnya, juga akhlak anak menjadi yang semulanya nakal menjadi berubah jadi lebih baik.

2. Materi mudah dipahami
Sudah seharusnya seorang guru atau penceramah ketika menjelaskan suatu materi dalam pembelajaran hendaklah menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh siswa. Bahasa yang dipahami siswa akan memudahkan siswa dalam menyerap ilmu yang diberikan oleh penceramah.
3. Wadah untuk menambah ilmu agama
Kita sebagai seorang muslim sudah sepatutnya berinisiatif atau menambah ilmu pengetahuan agama agar mempunyai bekal untuk kita bawa nanti ke akhirat. Menambah ilmu pengetahuan agama mempunyai banyak cara, salah satunya mengikuti kegiatan majelis taklim atau pengajian yang dilaksanakan di langgar atau di mushala, masjid, bahkan lembaga formal sekalipun. Karena salah satu tujuan dari kegiatan pengajian dalam pembelajaran adalah menambah ilmu pengetahuan agama Islam.
4. Penggunaan metode yang bervariasi, seperti ceramah, tanya jawab dan cerita.
Guru yang memiliki kreatifitas yang tinggi adalah guru yang memiliki metode yang bervariasi dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut dilakukan agar siswa atau peserta didik merasa bosan ataupun jenuh dengan suasana dan kondisi kelas. Dalam majelis taklim. Penggunaan metode ceramah, tanya jawab, dan cerita memang biasa dilakukan. Metode ceramah dilaksanakan pada saat guru atau penceramah memberikan penjelasan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami mengenai pembahasan tersebut. Metode tanya jawab dilaksanakan pada saat guru atau penceramah mempersilahkan ada yang bertanya, metode ini ada metode yang efektif apabila ada siswa yang kurang memahami isi materi yang disampaikan sehingga terjadi komunikasi antara guru atau penceramah dan siswa dan membuat siswa yang lain tertarik untuk mendengarkan. Sedangkan metode cerita digunakan pada saat guru atau penceramah memberikan contoh dari cerita para nabi dan rasul, cerita para sahabat.
5. Kegiatan pengajian ini bersifat wajib
Menjadikan pengajian sebagai program unggulan dan bersifat wajib, menjadikan SMP PGRI 2 Bandung memiliki karakteristik yang berbeda dari sekolah lainnya. Kegiatan tersebut menjadi motivasi 64 sendiri bagi siswa ataupun guru yang mengikuti majelis taklim tersebut. Seperti yang sudah peneliti paparkan pada penyajian data pada hasil wawancara dengan siswa, guru, serta orang tua yang merasa termotivasi ketika mengikuti pengajian ini untuk menjadi seseorang yang menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya. Seperti, terus memperbaiki akhlak setiap hari serta merasa semangat untuk menambah ilmu pengetahuan agama melalui kegiatan pengajian kelas rutin bulanan.

D. Kesimpulan

Implementasi program pengajian kelas rutin bulanan dalam perwujudan visi akan peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan program pengajian kelas rutin bulanan. Pada tahap ini meliputi berbagai rangkaian seperti mengidentifikasi tujuan program, menentukan materi dan jadwal kegiatan, menentukan metode pembelajaran yang berupa ceramah dan tanya jawab atau diskusi, menentukan sumber daya yaitu memilih atau menentukan kelompok penanggung jawab pelaksanaan kegiatan pengajian kelas rutin bulanan, dan melibatkan pihak terkait seperti, siswa, guru atau wali kelas, dan orang tua murid.
2. Pelaksanaan meliputi tiga tahap yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal yang dimana pembawa acara membuka acara, diikuti dengan sambutan orang tua dan wali kelas serta penyerahan buah tangan. Selanjutnya, kegiatan inti, yang meliputi rangkaian kegiatan dimulai dari pembacaan asmaul husna, dzikir bersama-sama, tausiyah dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an. Dan yang terakhir kegiatan penutup yang meliputi doa bersama dan acara ditutup oleh pembawa acara serta

- diikuti acara ramah tamah.
3. Menyusun evaluasi dilakukan guna mengetahui sejauh mana program pengajian kelas dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Indikator tertentu dapat digunakan untuk penilaian, seperti peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama dan moral, peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan dan moral, dan peningkatan kesadaran beragama siswa. Bentuk evaluasinya akan diamati wali kelas itu sendiri dan akan ada penilaian terhadap siswa yang telah bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Serta ada laporan bulanan yang nantinya disetorkan ke wakil kepala sekolah bagian kesiswaan.
 4. Kendala yang dihadapi sekolah saat pelaksanaan program pengajian kelas rutin bulanan adalah kurang inisiatif orang tua tetapi bisa diatasi dan faktor cuaca yang kurang menentu.
 5. Manfaat dari program pengajian kelas rutin bulanan adalah akhlak siswa jadi lebih baik, materi mudah diterima dikarenakan bahasa yang disampaikan oleh penceramah mudah dipahami siswa, menjadi tempat untuk menambah ilmu agama, penggunaan metode yang bervariasi sehingga siswa lebih fokus dan tidak bosan, dan terjalinnya silaturahmi antara orang tua dan guru.

Acknowledge

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah Swt atas Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Implementasi Program Pengajian Kelas Rutin Bulanan Dalam Perwujudan Visi SMP PGII 2 Bandung”. Selesaiannya penelitian ini tidak lepas dari doa dan dukungan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Allah Swt, orang tua, keluarga, dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan membantu peneliti serta sahabat dan rekan satu perjuangan yang senantiasa memberikan dukungan selama proses penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] C. D. Scott, D. T. Jaffe, and G. R. Tobe, *Organizational, Value and Mission*. Jakarta: indeks, 2010.
- [2] A. Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan: dari Filosofi ke Implementasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- [3] D. J. Priansa and S. S. Sentiana, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV. PustakaSetia, 2018.
- [4] F. Nashori, *Potensi-Potensi Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- [5] Muhammad Dwieky Cahyadi and Aep Saepudin, “Implikasi Pendidikan dari Al-Quran Surat Al-Kahfi Ayat 10 -16 tentang Kisah Ketangguhan Iman Pemuda Ashabul Kahfi terhadap Upaya Menanamkan Akidah,” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 127–136, Feb. 2022, doi: 10.29313/jrpai.v1i2.548.
- [6] Auliya Hamidah Haris Poernomo and Nan Rahminawati, “Studi Deskriptif Model Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan dalam Mewujudkan Visi Misi Sekolah,” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, pp. 19–26, Jul. 2022, doi: 10.29313/jrpai.v2i1.726.
- [7] S. Alimah and A. Hakim, “Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Program Mentoring di SMP X Bandung,” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 90–100, Dec. 2021, doi: 10.29313/jrpai.v1i2.362.
- [8] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- [9] B. usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- [10] nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2009.
- [11] O. Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

